



## BAB I

### PENDAHULUAN



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Latar Belakang Masalah

Kompas, 9 september 2008 memberitakan kasus dugaan penyuapan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Bagindo Quirino. Bagindo ditetapkan sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi dan Taswin Zein sebesar Rp 650 juta. Uang yang diberikan dalam dua tahap itu diberikan untuk mengubah hasil temuan yang dilakukan auditor BPK.

Pada tahun 2002 ditemukan kasus pengelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001, hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001. Mark up itu senilai Rp 32,7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 Milyar dituliskan Rp 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp 1,42 trilyun. Untuk diketahui bahwa yang mengaudit tahun buku 2001 adalah kantor akuntan HTM itu sendiri, hanya berbeda partner. Pada tahun buku 2001 yang menjadi partner dari KAP HTM adalah Syamsul Arif, sedangkan yang menjadi partner KAP HTM dalam pengauditan semester I tahun buku 2002 adalah Ludovicus Sensi W. Menurut pihak PT. Kimia Farma menduga bahwa ketidakwajaran tersebut mungkin berbeda di pos inventory stock.

Pada tahun yang sama tahun 2002 juga terdapat kasus Enron di Amerika. Dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Auditor KAP Arthur Anderson, dikatakan telah melakukan tindakan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen bukti yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki Enron. Dalam kasus ini juga auditor yang seharusnya dapat bersikap independen, tidak dilakukan oleh auditor dari KAP Arthur Anderson.

Banyaknya kasus yang melibatkan seorang auditor dalam melakukan audit, membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Untuk mengembalikan kepercayaan para pemakai informasi seperti pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditor, dan *stake holder* setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas Audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental. Menurut De Angelo (1981) dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tjun, dkk. (2012) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Guna menunjang profesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang memengaruhi seperti pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika.

Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan merupakan karakteristik untuk menjadi seorang auditor profesional, yang akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Pendidikan merupakan awal bagi seseorang untuk menjadi auditor profesional. Seorang auditor harus memiliki pendidikan minimal Strata Satu (S1) di bidang Akuntansi. Pendidikan formal dijadikan dasar bagi auditor untuk mendapatkan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tentang bidang audit yang akan ditekuni. Melalui pengetahuan dan keterampilan itulah auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik.

Auditor juga dapat meningkatkan keahlian dan kemampuannya lewat Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Dengan meningkatnya keahlian dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan yang di dapatkan melalui pendidikan dan pemahaman secara mendalam tentang bidang audit dengan mengikuti PPL, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan Nurul Dwi Ayuni (2008) bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas audit, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Gede Arya Satya Prattama,*dkk* (2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Keahlian dan pengetahuan audit sebagai dasar untuk membuat pertimbangan profesionalnya, yang dapat bertambah dari pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan seorang auditor. Pengalaman memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit, sehingga dalam penilaian bahan bukti akan didasarkan pada pertimbangan yang matang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, misalnya penelitian yang dilakukan Marietta Sylvie Bolang, Jullie J. Sondakh, dan Jenny Morasa (2013) tentang pengalaman, yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pelatihan merupakan salah satu sarana untuk menambah dan memperluas

pengetahuan serta mengasah keterampilan sebagai seorang auditor yang profesional.

Dengan memiliki keterampilan yang lebih matang maka seorang auditor dapat melaksanakan tugas audit dengan lebih teliti dan sesuai dengan standar audit.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pelatihan terhadap kualitas audit, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Ayuni (2008) yang menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, tapi penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2009) menyimpulkan bahwa pelatihan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini adalah : **“PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi kualitas audit ?
2. Apakah faktor pelatihan dapat mempengaruhi kualitas audit ?
3. Apakah faktor pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit ?

## **C. Batasan Penelitian**

Agar tidak terlalu luas cakupan yang dibahas dan karena adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi :

1. Objek penelitian yang akan di teliti adalah auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di Jakarta antara lain: PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG dan BDO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Para auditor tidak dibatasi jabatannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Seperti yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah faktor Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?”

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Untuk menguji apakah pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji apakah pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu diantaranya:

1. Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor.

2. Penulis

a. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- b. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan.
  - c. Lebih mengetahui dan memahami pengaruh pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor terhadap kualitas audit.
3. Peneliti selanjutnya
- Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.